

4.6. Konsep Perencanaan dan Perancangan

4.6.1. Konsep Fleksibilitas Ruang

Fokus rumusan masalah yang menjadi pokok bahasan dalam skripsi ini adalah bagaimana penerapan konsep fleksibilitas ruang dan pedoman tata ruang sekolah fotografi yang efisien dan terintegrasi sehingga dapat memaksimalkan ruang-ruang yang ada, khususnya ruang studio dan ruang kelas. Ruang studio dan ruang kelas merupakan ruang utama dalam perancangan sekolah fotografi ini.

Fleksibilitas yang digunakan adalah kombinasi dari ketiga parameter konsep fleksibilitas ruang, yaitu ekspansibilitas, konvertibilitas, dan versatilitas. Dari ketiga konsep ini dikembangkan lagi menjadi 7 (tujuh) konsep desain fleksibilitas yang akan terjadi pada perancangan sekolah fotografi di Batu. Ketujuh konsep tersebut adalah:

1. Konsep ekspansibilitas
2. Konsep konvertibilitas
3. Konsep versalitas
4. Konsep ekspansibilitas dan konvertibilitas
5. Konsep ekspansibilitas dan versalitas
6. Konsep konvertibilitas dan versalitas
7. Konsep ekspansibilitas, konvertibilitas, dan versalitas

Dari ketujuh konsep tersebut, maka konsep yang digunakan menurut analisa pada bab sebelumnya yaitu konsep **ekspansibilitas, konvertibilitas, dan versalitas** akan digunakan pada **ruang kelas** segi empat; sedangkan konsep **ekspansibilitas dan konvertibilitas** akan diterapkan pada ruang studio dengan bentuk segi empat.

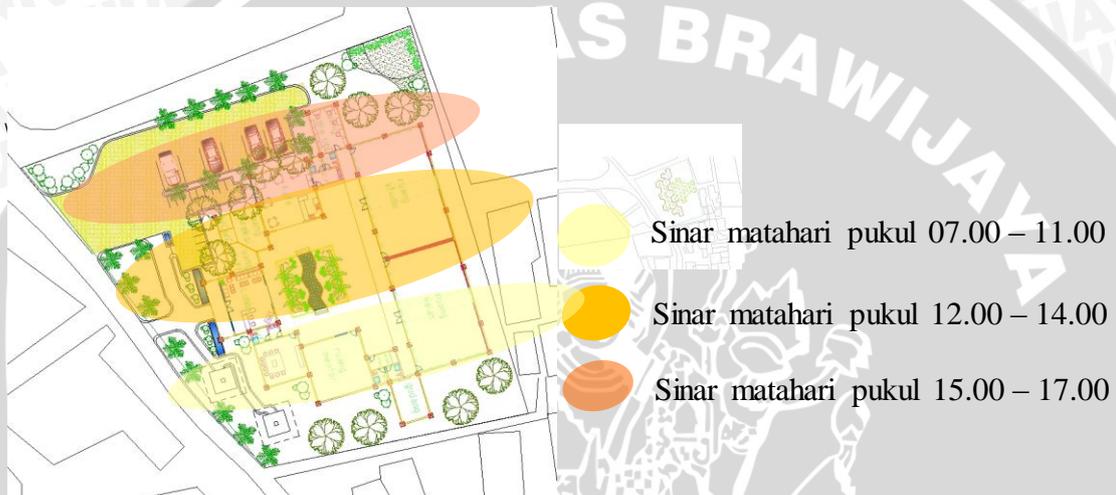
Fleksibilitas ruang akan dicapai dengan penggunaan partisi sebagai pembentuk ruang. Partisi yang digunakan adalah folding partition yaitu partisi lipat yang dapat bergeser agar dapat menyesuaikan dengan bentuk ruangan yang diinginkan. Penggunaan folding partition sebagai jawaban atas permasalahan yang ada. Karena sistem folding partition sendiri yang dapat menyesuaikan dengan kebutuhan konsep fleksibilitas dalam ruang kelas dan ruang studio, selain itu apabila digunakan partisi gypsum ataupun sketsel akan sulit dalam hal akses sirkulasi atau keberadaan pintu.

4.6.2. Konsep Bentuk Bangunan

Sesuai dengan bentuk ruang yang telah dianalisa pada bab sebelumnya, dan juga bentuk ruang yang terdapat pada objek komparasi, ruang yang mempunyai fleksibilitas tinggi serta dapat diaplikasikan dengan lebih banyak konsep fleksibilitas ruang adalah ruang yang berbentuk segi empat.

4.6.3. Konsep Tapak

- Sinar matahari



Gambar 4.49. Konsep Tapak terhadap Pengaruh Sinar Matahari

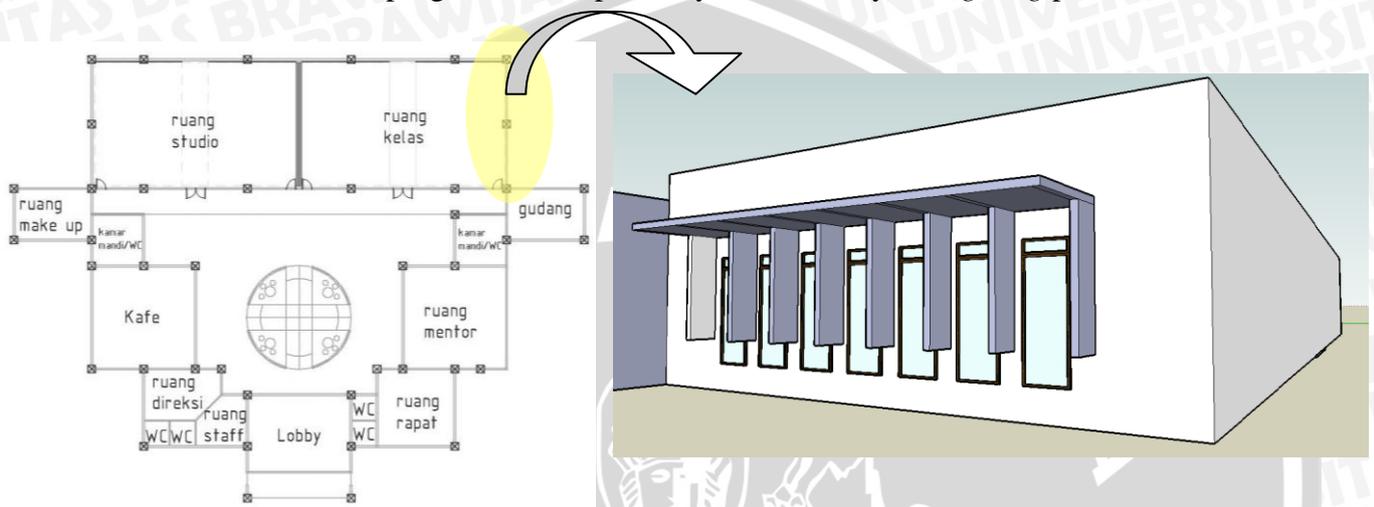
Sumber: Analisa

Seperti yang tampak pada gambar di atas, bahwa sinar matahari yang terik dan menyengat berada pada bagian depan bangunan yang berorientasi ke jalan raya, sehingga pada bangunan di area depan tersebut perlu diberi *shading device* maupun vegetasi yang berupa pepohonan agar dapat mengurangi intensitas cahaya yang masuk ke dalam bangunan. Sedangkan pada bagian yang terkena sinar matahari pagi yang baik bagi kesehatan yaitu bagian belakang bangunan perlu ditambah bukaan-bukaan yang lebar untuk menciptakan iklim mikro ke dalam bangunan.

Ruangan terbagi menjadi dua bagian, yaitu ruang kelas dan ruang studio. Pada ruang kelas, bukaan terdapat pada sisi sebelah kanan, yaitu yang menghadap ke

arah timur, sehingga sinar yang masuk tidak terlalu silau dan merupakan cahaya matahari yang baik bagi ruangan tersebut.

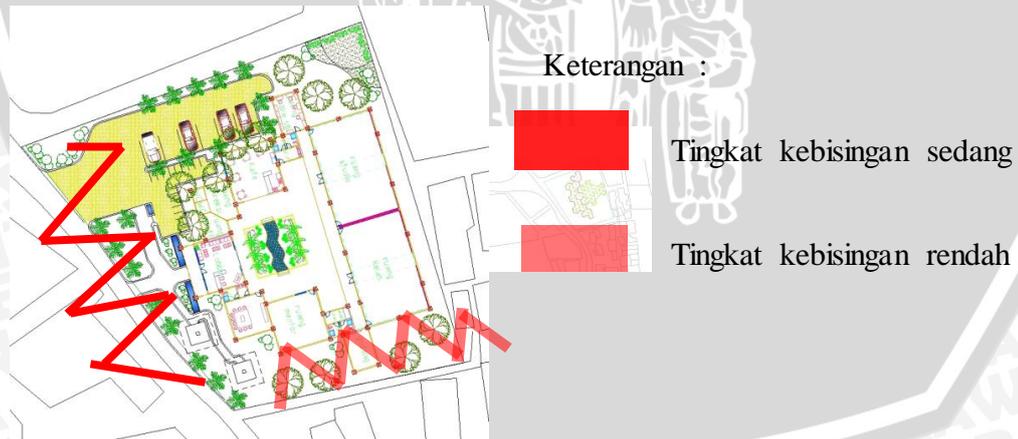
Sedangkan pada ruang studio tidak terdapat jendela sebagai bukaan, karena fungsi ruangan studio itu sendiri yang tidak terlalu membutuhkan pencahayaan alami, melainkan pengaturan dari pencahayaan buatan, yaitu *lighting* pada studio.



Gambar 4.50. Konsep bukaan sebagai pereduksi cahaya matahari

Sumber: Analisa

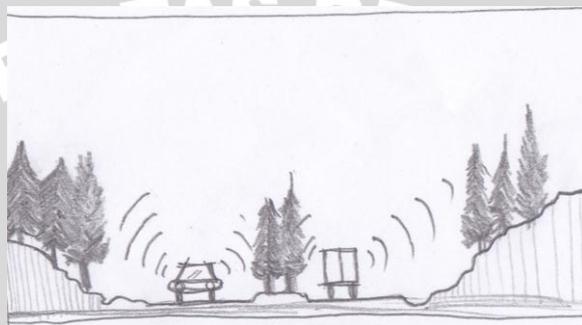
- Noise



Gambar 4.51. Konsep Tapak terhadap Pengaruh Noise

Sumber: Analisa

Tingkat kebisingan pada area sekitar tapak berasal dari jalan raya dan jalan kecil yang ada di sebelah tapak. Walaupun tapak berada pada ruas jalan raya, namun sirkulasi kendaraan bermotor tidak terlalu ramai sehingga tingkat kebisingan area tapak masih dalam tingkat sedang. Sedangkan jalan kecil yang ada di sebelah tapak menghubungkan antara SD negeri dan jalan raya sehingga tingkat kebisingannya relatif rendah. Tingkat kebisingan tapak masih tidak terlalu ramai sehingga cukup dengan menggunakan pepohonan sebagai upaya untuk meredam kebisingan di area sekitar tapak.



Gambar 4.52. Pepohonan membantu mereduksi suara

Sumber: Analisa

4.6.4. Konsep Zoning

Bangunan sekolah fotografi ini terbagi menjadi 4 bagian fungsi, yaitu zona publik, zona semi publik, zona privat, dan servis.

a. Zona publik

Zona publik, secara umum adalah zona dengan fungsi dan manfaat yang digunakan sepenuhnya untuk kepentingan publik atau umum. Pada area ini, pengunjung dapat melakukan aktivitas didalamnya tanpa harus meminta ijin pemilik bangunan terlebih dahulu.

b. Zona semi publik

Zona semi publik merupakan zona dengan fungsi dan manfaat yang digunakan untuk kepentingan privat dan publik, dimana terdapat pengguna homogen dan heterogen sebagai pelaku aktivitas di dalam zona ini. Pengguna homogen

memiliki perbedaan dengan pengguna heterogen namun dalam zona ini kedua pengguna dapat beraktivitas bersama-sama.

c. Zona privat

Zona privat adalah zona dengan fungsi dan manfaat hanya untuk kepentingan privat (pengguna bangunan sekolah fotografi). Sesama pengguna bangunan tidak diperkenankan untuk masuk ke area milik orang lain dengan tujuan tidak jelas. Hal ini dikarenakan pada area inilah pengguna bangunan melakukan aktivitas pribadi mereka.

d. Servis

Zona servis merupakan area yang berkesinambungan dan berfungsi sebagai deretan ruang pelayanan bagi pengguna bangunan.

Yang menjadi zona publik pada bangunan sekolah fotografi ini adalah:

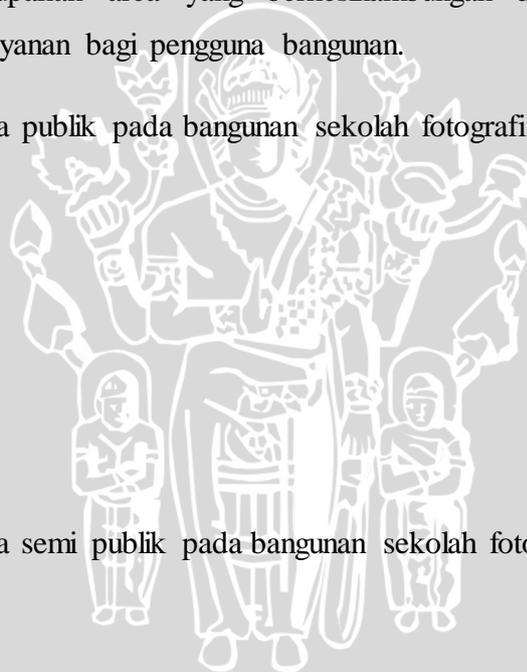
- Area parkir
- Resepsionis
- Galeri
- KM/WC

Yang menjadi zona semi publik pada bangunan sekolah fotografi ini adalah:

- Ruang belajar
- Ruang studio

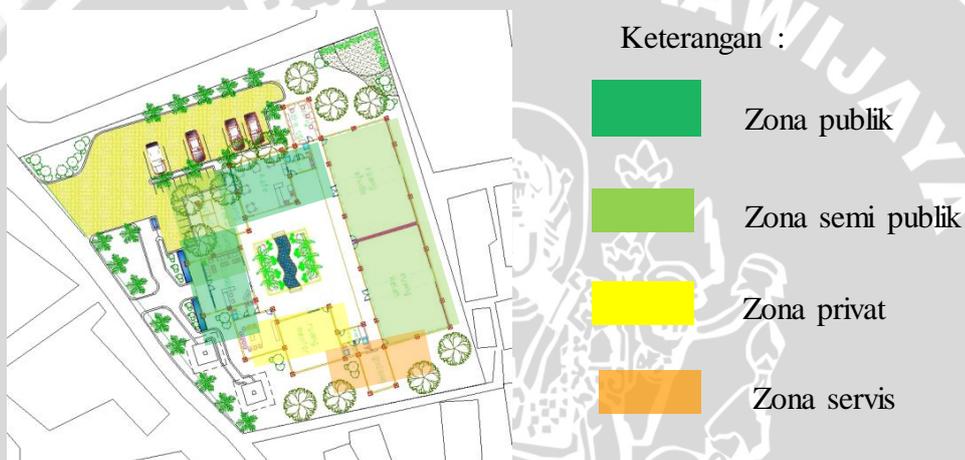
Yang menjadi zona privat pada bangunan sekolah fotografi ini adalah:

- Ruang staff
- Ruang meeting
- Kantor
- Ruang mentor



Yang menjadi ruang servis pada bangunan sekolah fotografi ini adalah:

- Pos satpam
- Janitor
- Gudang
- Pantry/ Dapur
- Musholla



Gambar 4. 53. Konsep Tapak terhadap Zonifikasi

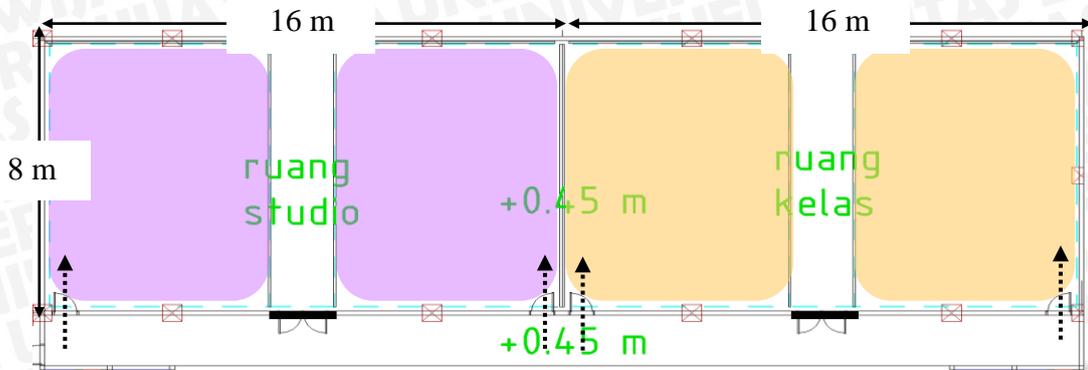
Sumber: Analisa

Zona publik diletakkan di bagian depan untuk memberi kemudahan bagi pengunjung dalam mengklasifikasikan sifat ruang yang ada pada sekolah fotografi ini. Zona semi publik diletakkan setelah zona publik, kemudian foyer yang berupa taman sebagai penghubung antara ruang semi publik dengan ruangan yang bersifat privat. Zona privat diletakkan di bagian belakang dari arah parkir untuk menjaga privasi dari staff-staff pengajar maupun pengelola.

4.7. Pembahasan Hasil Desain

4.7.1. Fleksibilitas Ruang yang Digunakan

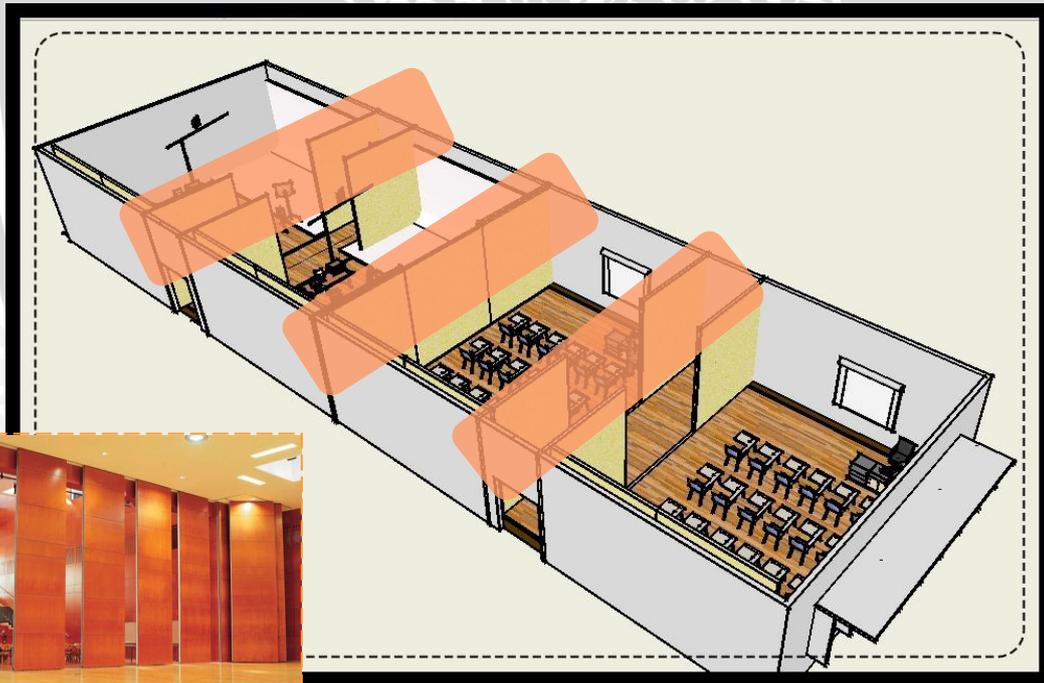
➤ Denah awal



: reli/ jalur bagi partisi

Gambar 4. 54. Denah Fleksibilitas Ruang Alternatif 1

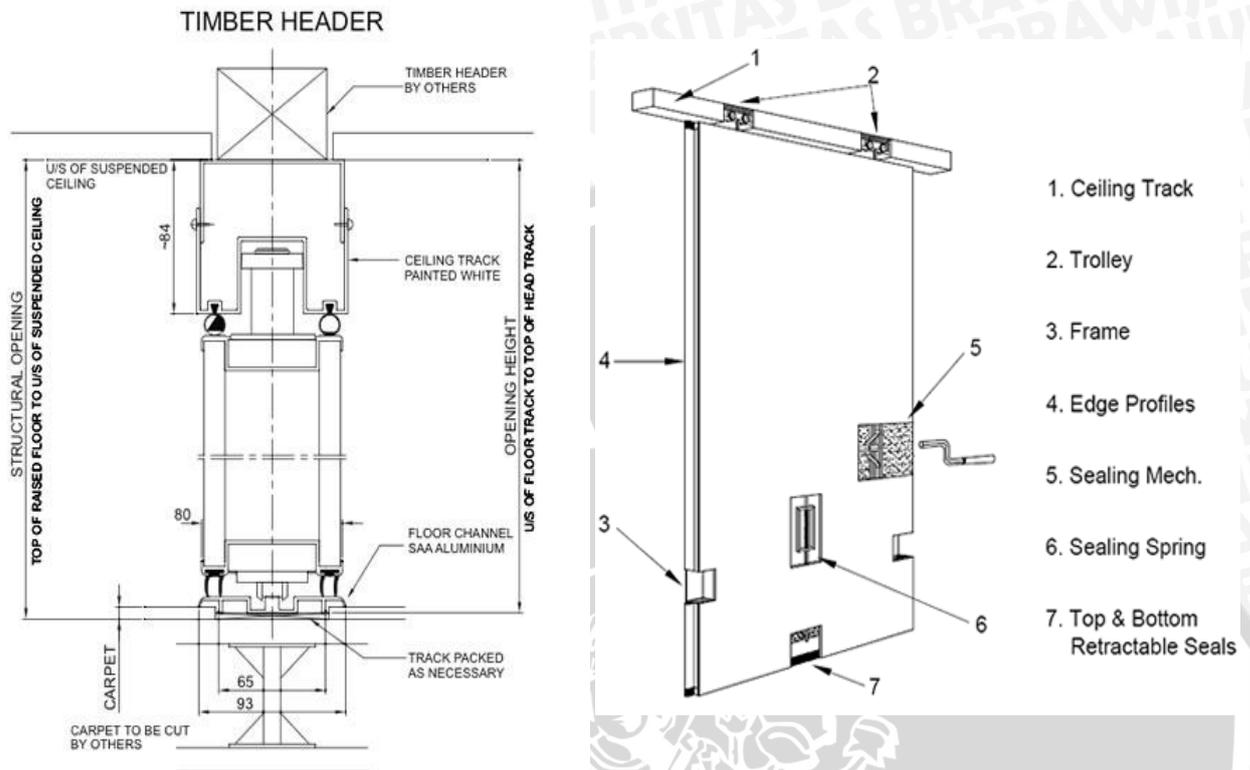
Sumber: Analisa



Gambar 4. 55. Kemungkinan Fleksibilitas Ruang Alternatif 1

Sumber: Analisa

Detail dari partisi yang digunakan:



Gambar 4. 56. Potongan dan Detail Partisi

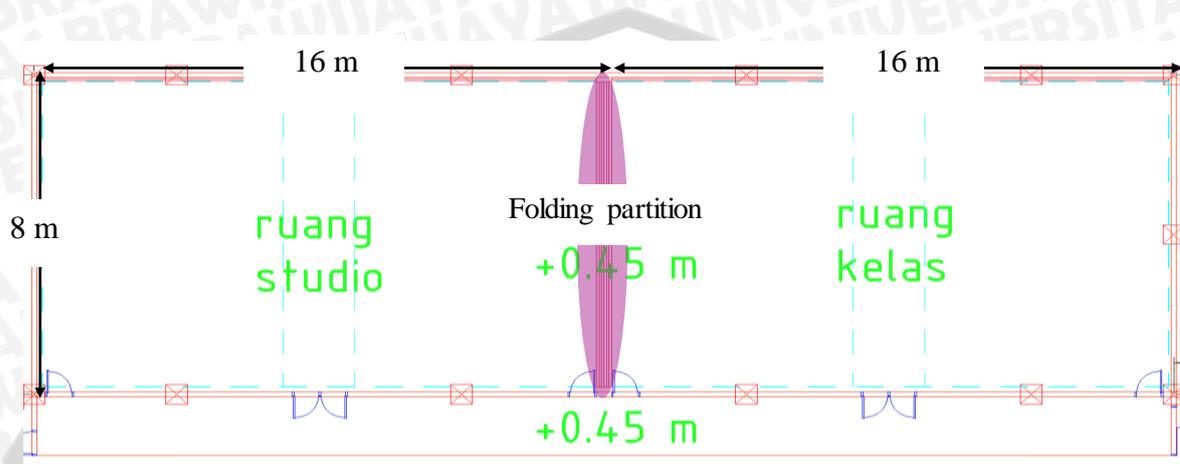
Sumber: Analisa

1. Konsep ekspansibilitas

Konsep ekspansibilitas merupakan konsep desain ruang yang dirancang agar memungkinkan adanya penambahan luasan ruang sehingga dapat memwadahi kapasitas yang lebih banyak dari kapasitas biasanya. Konsep ini diterapkan untuk memwadahi suatu acara-acara besar, seperti seminar, kuliah tamu dengan mendatangkan pengajar-pengajar yang berbeda dari biasanya dan bersifat umum dimana kapasitas ruang akan menjadi lebih besar daripada biasanya. Apabila kapasitas ruangan menjadi besar, tentunya kegiatan yang ada tidak hanya proses belajar-mengajar secara teori, namun juga secara praktek memotret, maka dari itu sangat penting untuk dapat menambah kapasitas ruang dengan konsep ekspansibilitas ruang.

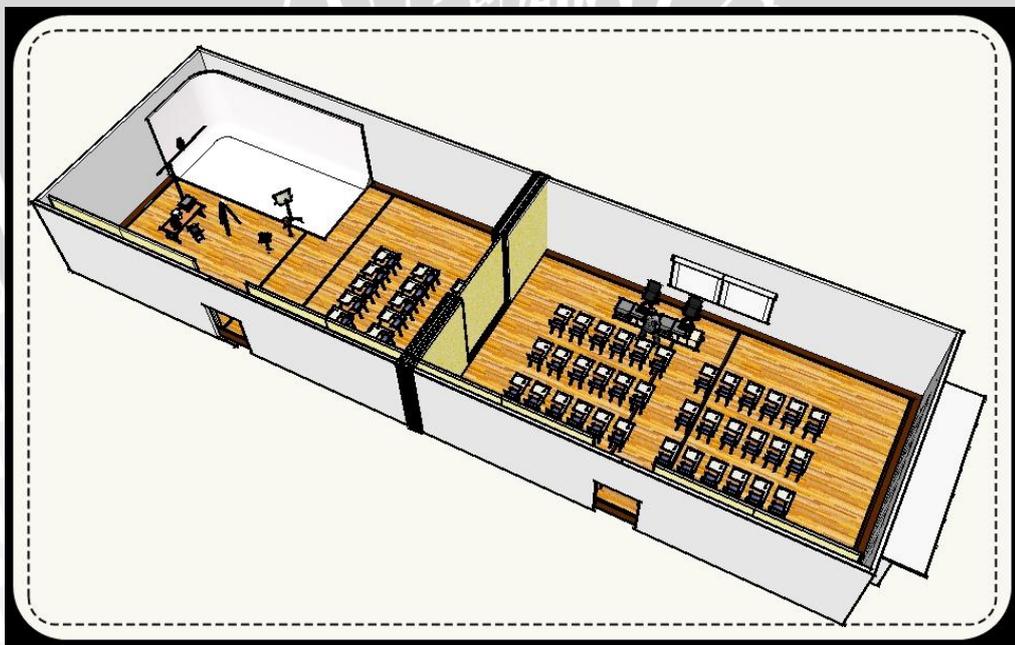
Penerapan konsep ekspansibilitas ini pada ruang kelas dan ruang studio. Ruang studio menjadi ruang yang ekspansibel untuk menjadi studio utama bagi

kepentingan belajar mengajar secara praktek yang menghadirkan kelas di dalam ruangan studio. Ruang menjadi ekspansibel dengan cara partisi digeser agar berkumpul di tengah-tengah ruangan sehingga tidak ada lagi dinding yang menjadi pembatas ruang, baik pada ruang kelas maupun ruang studio.



— : rel/ jalur bagi partisi

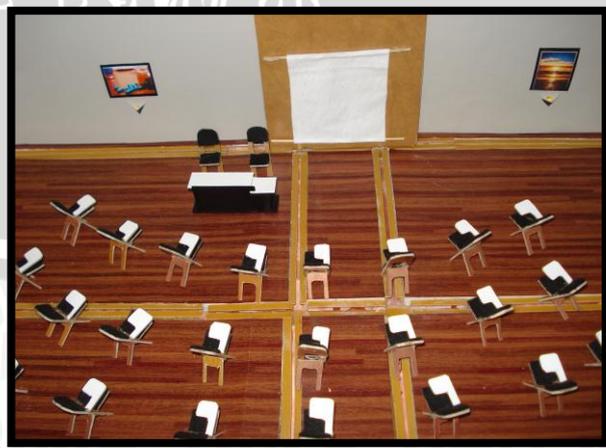
Gambar 4. 57. Denah Fleksibilitas Ruang Alternatif 2
Sumber: Analisa



Gambar 4. 58. Kemungkinan Fleksibilitas Ruang Alternatif 2
Sumber: Analisa



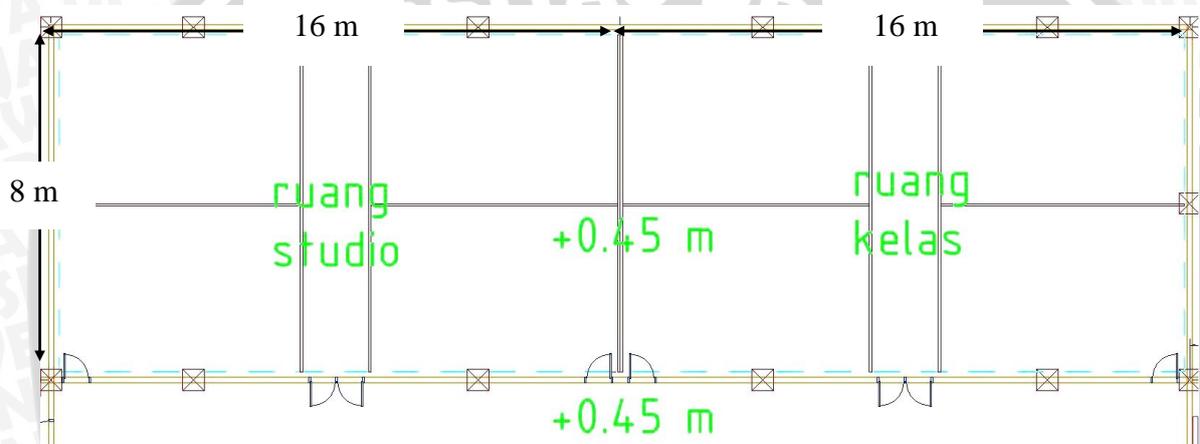
Gambar 4.59. Konsep Ekspansibilitas pada Ruang Studio
Sumber: Analisa



Gambar 4.60. Konsep Ekspansibilitas pada Ruang Kelas
Sumber: Analisa

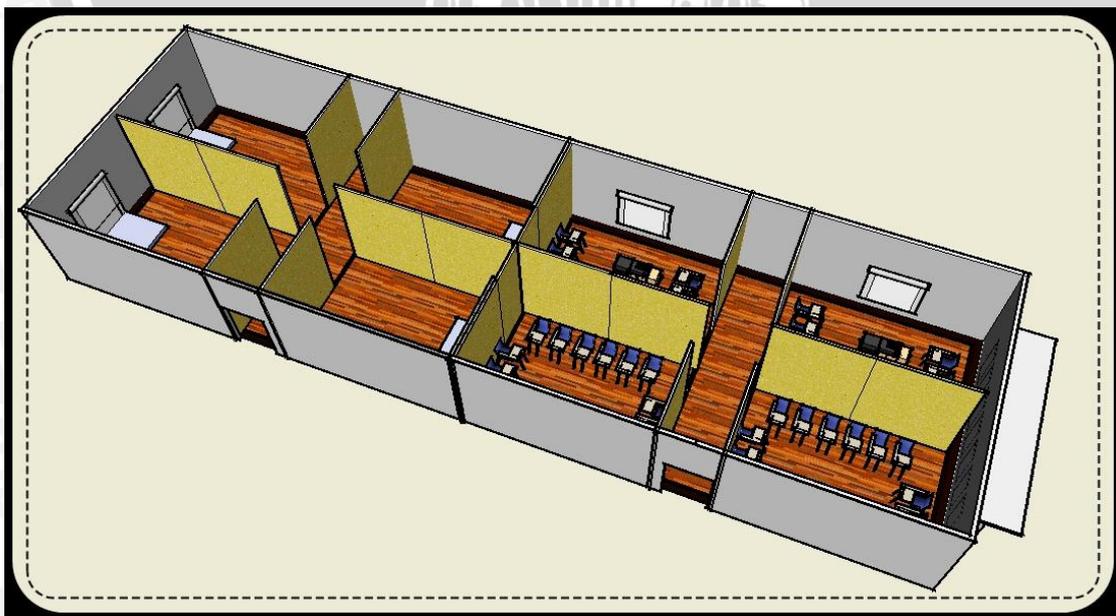
2. Konsep konvertibilitas

Konsep konvertibilitas merupakan konsep desain ruang yang dirancang untuk memungkinkan adanya perubahan orientasi ruang sesuai dengan kebutuhan pengguna ruang. Konsep ini akan diterapkan pada ruang kelas dengan perubahan tata letak perabot, yang secara tidak langsung akan memberikan orientasi tersendiri. Selain itu, penggunaan partisi juga akan membagi ruangan menjadi ruang yang lebih kecil. Ruang ini akan berfungsi sebagai kelas-kelas kecil sebagai kelas yang lebih privat. Pembagian kelas ini juga merupakan bagian dari konsep konvertibilitas.



Gambar 4. 61. Denah Fleksibilitas Ruang Alternatif 3

Sumber: Analisa



Gambar 4. 62. Kemungkinan Fleksibilitas Ruang Alternatif 3

Sumber: Analisa

3. Konsep versatilitas

Konsep versatilitas merupakan desain ruang yang memungkinkan untuk terjadinya perubahan fungsi dalam ruangan tersebut. Penerapan konsep ini adalah pada keseluruhan ruang. Ruang-ruang yang ada dapat dibagi menjadi ruang-ruang yang lebih kecil untuk memenuhi kebutuhan pengguna, ruangan juga dapat dibuat terbuka, dengan melipat partisi dan dikumpulkan pada beberapa sisi, sehingga ruangan akan menjadi ruangan yang sangat luas tanpa ada sekat. Ruang yang luas dapat diubah fungsinya menjadi galeri maupun pameran fotografi. Beberapa fungsi ruangan dapat diterapkan pada ruang kelas dengan menggunakan konsep partisi yang dapat berpindah.

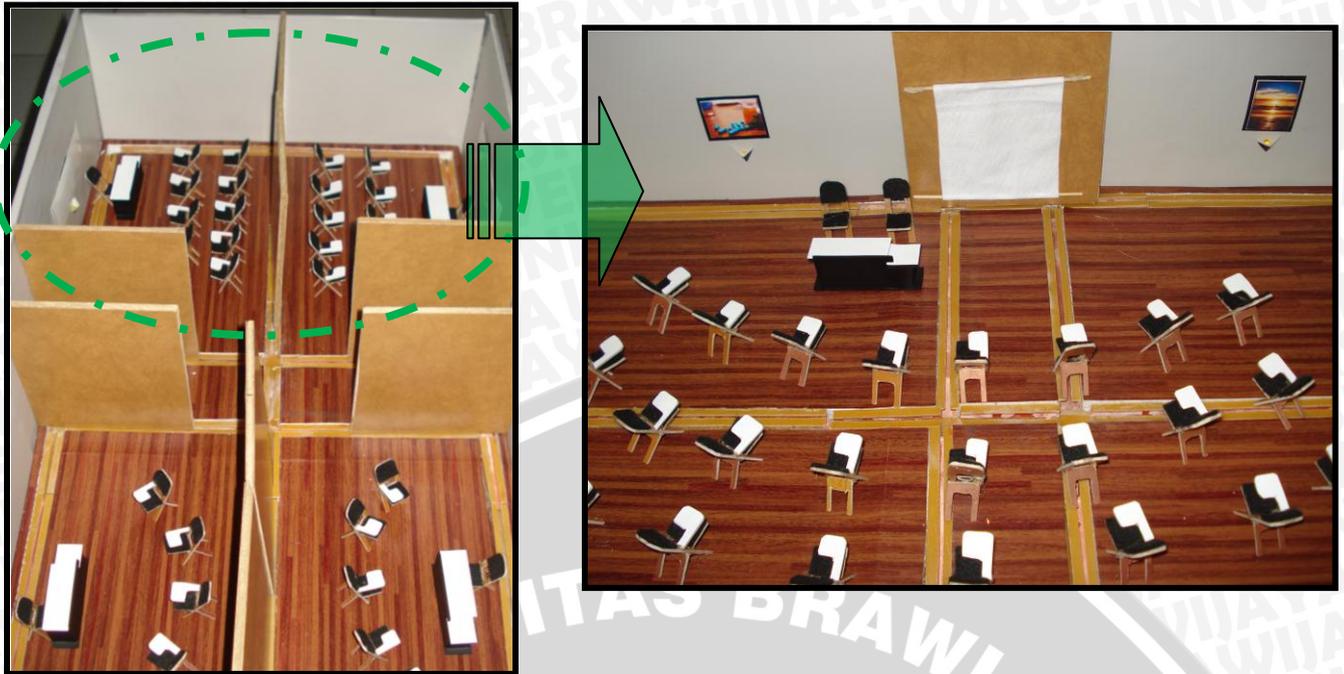


Gambar 4.63. Konsep Versatilitas pada Ruang Kelas

Sumber: Analisa

4. Konsep ekspansibilitas dan konvertibilitas

Konsep ekspansibilitas dan konvertibilitas diterapkan pada ruang kelas. Ruang kelas yang semula diberi sekat, kemudian sekat tersebut digeser agar ruangan menjadi ekspansibel. Susunan ruang kelas yang semula merupakan ruang kelas yang klasikal, disusun kembali agar dapat menjadi ruang kelas yang teatrical (setengah lingkaran). Susunan ruang tersebut merupakan susunan kursi belajar sehingga mudah untuk dipindah/ digeser (*moveable*).



Gambar 4.64. Konsep Ekspansibilitas dan Konvertibilitas pada Ruang Kelas

Sumber: Analisa

5. Konsep ekspansibilitas dan versatilitas

Konsep ekspansibilitas dan versatilitas diterapkan pada keseluruhan ruang, hanya pada ruang kelas. Antara ruang kelas dan ruang kelas yang lain terdapat pemisah yaitu partisi. Partisi ini akan digeser untuk menghasilkan ruangan yang lebih besar dan dapat memenuhi kebutuhan fungsi penggunaannya.

6. Konsep konvertibilitas dan versalitas

Perubahan orientasi ruang serta pembagian ruang menjadi ruang-ruang yang lebih kecil dapat juga berubah fungsinya menjadi ruang-ruang tambahan seperti ruang rapat maupun ruang untuk menyimpan peralatan yang tidak dipakai pada saat pelajaran. Namun, kombinasi ini tidak diterapkan pada perancangan sekolah fotografi di Batu.

7. Konsep ekspansibilitas, konvertibilitas, dan versalitas

Kombinasi konsep ini merupakan hal yang utama yang harus diterapkan pada bangunan sekolah fotografi sebagai jawaban dari rumusan masalah. Penerapan kombinasi konsep ekspansibilitas, konvertibilitas, dan versalitas adalah di ruang kelas. Seperti yang telah diuraikan diatas, hampir seluruh kombinasi konsep fleksibilitas ruang dapat diterapkan pada bangunan sekolah fotografi. Konsep ini

merupakan kesimpulan dari kemungkinan-kemungkinan penerapan konsep fleksibilitas ruang pada sekolah fotografi.

4.7.2. Bentuk Bangunan yang Digunakan

Bentuk bangunan yang digunakan adalah bentuk bangunan segi empat dengan sudut siku-siku pada keempat sisinya. Bentuk segi empat merupakan bentuk yang memiliki fleksibilitas ruang yang tinggi. Selain itu, bentuk segi empat merupakan bentuk yang didapat dari kesimpulan pedoman tata ruang pada objek komparasi di Malang dan di Bandung.



Gambar 4.65. Bentuk segi empat mendukung fleksibilitas ruang

Sumber: Analisa